

BAB I

PENDAHULUAN

Pengetahuan merupakan dimensi krusial dalam kehidupan manusia, karena pendidikan dibutuhkan untuk menambah dan mengembangkan ilmu untuk menjadi lebih baik, dari yang sederhana menjadi modern, dari yang rendah menjadi tinggi. Seorang muslim diharuskan untuk selalu menuntut ilmu. Mengenai hal tersebut dapat diartikan bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang diwajibkan dalam dimensi kehidupan, seperti pada firman Allah kepada Nabi Muhammad SAW melalui wahyu pertama, bersama turunnya ayat ini Allah SWT menjadikan Nabi Muhammad sebagai Nabi-Nya yang terakhir. Dalam pendidikan guru merupakan salah satu elemen yang sangat penting. Dalam undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 dikatakan “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah (Jannah, 2019).

Untuk mencapai tujuan tersebut, guru mempunyai peranan penting. Maka, seorang guru di lembaga pendidikan bertugas menularkan ilmu dalam mengembangkan akhlak dan keterampilannya bukan hanya sekedar menularkan ilmu kepada para siswa saja. Guru pendidikan agama Islam berperan penting untuk menumbuhkan sikap belajar peserta didik. karena dalam hal pembinaan sikap pendidikan agama sangat menentukan yaitu mengenai hal aqidah akhlakul

karimah pendidikan sikap menjadi cara yang tepat untuk keberlangsungan pendidikan dimasa depan (Jannah, 2019).

Tugas pengajar yang mengajarkan ilmu agama islam dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam sangat berpengaruh pada hasil yang dicapai siswa meliputi nilai, tingkah laku, dan ilmu. Oleh karena itu pihak sekolah benar-benar menyeleksi kemampuan pendidik dalam mengajar sehingga nantinya akan menghasilkan siswa atau siswi yang berkompeten, berilmu dan bertaqwa. Tugas guru pendidikan agama islam sangat penting dan berpengaruh dalam pembinaan akhlak sehingga terbentuk sekolah yang berkarakter baik.

Setiap muslim wajib berperilaku dan bersikap sesuai dengan ajaran agama islam atau berakhlak mulia, mengenai hubungannya kepada Allah dan juga kepada sesama. Dengan berakhlakul karimah seseorang akan mendapatkan kedamaian baik di dunia maupun di akhirat. Seperti yang terdapat di terjemahan kitab Ta'lim Muta'allim bab mengenai penghormatan kepada ilmu dan ulama, diantaranya membicarakan mengenai tentang menjauhi sikap yang buruk. Yakni“dianjurkan kepada pencari ilmu hendaklah menghindari akhlak yang tercela, karena hal itu ibarat anjing: padahal Nabi SAW bersabda ‘Malaikat tidak akan memasuki rumah yang disitu terdapat patung atau anjing’,sedang manusia belajar dengan perantaran malaikat” (As'ad, 2007). Kemudian dalam pasal pengertian ilmu, fiqih dan keutamaannya, salah satu baginya menjelaskan tentang belajar ilmu akhlak. Yaitu “Demikianlah pula (wajib mempelajari ilmu) dalam bidang studi akhlak (Harahap, 2018).

Berdasarkan pengertian di atas bisa kita ketahui bahwa mempelajari ilmu akhlak sangat dianjurkan untuk para penuntut ilmu. Dengan mempelajari ilmu akhlak, kita dapat mengetahui pengertian akhlak yang terpuji dan akhlak tercela, bagaimana cara menghindarinya, serta mengamalkannya di kehidupan sehari-hari. Akhlak biasa kita sebut dengan kata moral, etika atau perangai. Adapun akhlak terdiri dari dua macam yaitu akhlak yang mulia dan akhlak yang tercela. Seperti yang kita ketahui, saat ini penurunan akhlak terjadi di bangsa kita tidak terkecuali terjadi pada anak didik. Hal ini seperti yang marak terjadi di sekitar lingkungan kita yaitu kekerasan, perkelahian antara sesama pelajar, pornografi, narkoba, bullying dengan sesama teman dan masih banyak lagi. Hal tersebut sering kita jumpai baik di lingkungan pendidikan formal ataupun nonformal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah SDN 1 Winong Ngampel Kendal dapat diperoleh informasi bahwa latar belakang pekerjaan orang tua siswa di SDN 1 Winong Ngampel Kendal yang sebagian besar bekerja di luar Negeri sebagai TKW (Tenaga Kerja wanita) dan TKI (Tenaga Kerja Indonesia) menyebabkan peserta didik sebagian besar hanya mendapatkan bimbingan keagamaan di lembaga pendidikan saja. maka, peran guru pendidikan agama islam sangat diutamakan dalam pembinaan akhlak peserta didik.

Perkembangan zaman membuat anak-anak harus mendapatkan pendidikan keagamaan yang lebih untuk mengantisipasi terpengaruhnya anak kedalam pergaulan yang menyimpang, hal ini dapat mempengaruhi akhlaknya yang tidak sama dengan ajaran Agama Islam. adapun permasalahan akhlak yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan guru PAI di SDN 1 Winong Ngampel

Kendal yaitu adanya siswa yang mencuri barang atau uang dikelas, merusak fasilitas sekolah, berbicara kurang sopan, dan melanggar peraturan sekolah. Kasus ini masih sering terjadi di lingkungan sekolah saat ini.

Pada era maju seperti sekarang ini, Guru (PAI) mempunyai kewajiban untuk mengajarkan ilmu keagamaan kepada siswa terutama dalam hal pembinaan akhlak. Keberhasilan institusi sekolah untuk mencapai tujuan mengenai pembinaan akhlak berkaitan dengan keterampilan seorang pendidik melaksanakan tanggung jawab yang ditugaskan kepadanya sebanding dengan kemampuan yang dimiliki mengenai hal mendidik, dan terutama dalam pembinaan akhlak peserta didik (Nurlaela, 2010).

Dalam hal ini, penulis bermaksud melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru PAI dalam pendidikan akhlak peserta didik di SD N 1 Winong Ngampel Kendal tersebut.

A. Alasan Pemilihan Judul

Peneliti memilih judul “Peran Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak Peserta Didik Di SD N 1 Winong Ngampel Kendal” dengan beberapa alasan, antara lain :

1. Salah satu tugas dari seorang guru pendidikan agama islam yaitu mendidik serta membentuk akhlak siswa seperti yang telah yang diajarkan islam guna menjadi insan yang berakhlakul karimah dan beriman kepada Allah. Menurut Maisyanah yang dikutip oleh Asep Kusno Suseno bahwa Peran guru pendidikan agama islam di sekolah

yaitu membina serta mendidik para siswa melalui pembelajaran agama Islam yang dapat membentuk akhlak anak didik serta mengamalkannya di kehidupan sehari-hari (Suseno, 2021).

2. Peneliti memilih SDN 1 Winong Ngampel Kendal karena sekolah tersebut merupakan sekolah negeri yang letaknya strategis karena berada di Desa Winong Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal dan masih satu desa dengan tempat tinggal peneliti. Peran guru PAI dalam pendidikan akhlak peserta didik di SDN 1 Winong Ngampel Kendal sangat dibutuhkan karena sebagian besar peserta didik mendapatkan bimbingan keagamaan hanya di sekolah.

B. Penegasan Istilah

Sebelum peneliti meneruskan penelitian ini, peneliti bermaksud untuk memberikan beberapa penegasan istilah yang terdapat dalam penelitian ini. Adapun maksud dari penegasan ini yakni guna menghindari kesalahpahaman dalam memahami maksud dari isi penelitian ini. Berikut istilah-istilah yang perlu peneliti tegaskan lagi, antara lain :

1. Peran Guru

Peran pendidik sungguh mulia, ilmu yang diajarkan bukan sekedar tentang ilmu pengetahuan saja, seorang pendidik memiliki peran dalam penanaman sikap peserta didik. Selain itu juga mendidik siswa agar senantiasa mengingat dan taqwa terhadap Allah SWT. Menurut Al Ghazali peran utama seorang pendidik yaitu menyempurnakan, membersihkan, dan menyucikan serta membawa hati manusia untuk mendekatkan diri kepada

Allah SWT (Nurlela, 2020). Adapun maksud peran guru yaitu tugas guru dalam membina peserta didik untuk senantiasa beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT (Fadhli, 2020).

2. Guru PAI

Menurut Syaiful Djamarah guru merupakan seseorang yang mengajarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Dalam pandangan masyarakat guru merupakan seseorang yang telah menuntut ilmu, tidak harus dalam lembaga formal, namun juga bisa di masjid, musholla, rumah dan sebagainya (Harahap, 2018). Dalam skripsi ini yang dimaksud dengan guru pendidikan agama islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran islam untuk mengubah tingkah individu agar sesuai dengan ajaran islam serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak mulia. Guru pendidikan agama islam merupakan guru yang mengajar mata pelajaran agama Islam yang mencakup sebagai pemberi pengetahuan yang benar kepada muridnya, sebagai pembina akhlak mulia, sebagai pemberi petunjuk kepada siswa tentang hidup yang baik.

3. Akhlak

Menurut Yunahar Ilyas secara bahasa akhlak berasal dari kata khalaqa, yang kata asalnya khuluqun berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku ataupun tabi'at. Adapun yang dimaksud akhlak yaitu perilaku yang menjadi kebiasaan pada diri manusia. Dan dalam skripsi ini yang dimaksud akhlak adalah sikap individu yang benar menurut agama islam (Jannah, 2019).

4. Siswa

Pengertian siswa menurut Gunawan yang dikutip oleh Ferry Fadhli yaitu Secara terminologi siswa berarti seorang anak yang dalam hal fisik dan psikologisnya masih dalam fase bertumbuh dan berkembang guna mencapai tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan. Dari pengertian tersebut mengartikan bahwa siswa adalah seseorang yang masih anak-anak serta belum dewasa yang masih membutuhkan orang lain untuk tumbuh dewasa. Peserta didik merupakan seorang anak yang membutuhkan pengarahan serta bimbingan mengenai proses pendidikan (Fadhli, 2020).

Jadi yang dimaksud judul skripsi “Peran Guru PAI Dalam Pendidikan Akhlak Peserta Didik Di SDN 1 Winong Ngampel Kendal” ini merupakan mengenai tugas guru pendidikan agama islam dalam mendidik, melatih, menilai serta mengajarkan tentang berakhlak yang benar sesuai dengan pendidikan agama islam.

C. Rumusan Masalah

Pokok permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran guru PAI sebagai pendidik dalam pendidikan akhlak peserta didik di SD N 1 Winong Ngampel Kendal
2. Bagaimana peran guru PAI sebagai pelatih dalam pendidikan akhlak peserta didik di SD N 1 Winong Ngampel Kendal
3. Bagaimana peran guru PAI sebagai penilai dalam pendidikan akhlak peserta didik di SD N 1 Winong Ngampel Kendal

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan peran guru PAI sebagai pendidik dalam pendidikan akhlak peserta didik di SD N 1 Winong Ngampel Kendal
2. Untuk mendeskripsikan peran guru PAI sebagai pelatih dalam pendidikan akhlak peserta didik di SD N 1 Winong Ngampel Kendal
3. Untuk mendeskripsikan peran guru PAI sebagai penilai dalam pendidikan akhlak peserta didik di SD N 1 Winong Ngampel Kendal

E. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini bersifat deskriptif tentang gambaran dan uraian keadaan yang jelas tanpa ada perlakuan terhadap obyek yang diteliti. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, adapun data yang dikumpulkan adalah berbentuk kata-kata dan gambar, maka peneliti secara langsung melakukan penelitian di SDN 1 Winong Ngampel Kendal

2. Aspek Penelitian

Aspek penelitian adalah suatu bagian yang menjadi sasaran dalam penelitian.

Peran guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak peserta didik adalah :

a. Guru Sebagai Pendidik

- 1) Menyampaikan ilmu pengetahuan
- 2) Mengajarkan dan mengembangkan nilai-nilai akhlak terpuji

b. Guru Sebagai Pelatih

- 1) Mengadakan pembiasaan
- 2) Pelatihan kompetensi dari segi intelektual dan motorik

c. Guru Sebagai Penilai

- 1) penilaian dalam situasi formal
- 2) penilaian dalam situasi nonformal
- 3) penilaian dalam situasi informal

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang akan peneliti gunakan untuk memperoleh informasi (Arikunto, 2010).

a. Observasi

Observasi adalah teknik yang digunakan dengan cara mengumpulkan data yang dilaksanakan dengan melihat langsung maupun mencatat fenomena yang berlangsung dilapangan (Arikunto, 2010). Dapat disimpulkan bahwa obeservasi merupakan teknik memperoleh data lapangan dengan cara melihat langsung maupun dengan pencatatan dari fenomenan yang terjadi dilapangan. Dalam penelitian ini, karena sedang dalam kondisi pandemi Covid-19, maka kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring melalui whatsapp grub serta pembinaan akhlak tidak dapat dilakukan secara maksimal. Oleh karena itu, dalam kegiatan observasi peneliti hanya mendapatkan data mengenai peran guru PAI sebagai pendidik dalam pendidikan akhlak peserta didik di SDN 1 Winong Ngampel Kendal.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses mengumpulkan data oleh peneliti dengan responden yang dilakukan dengan cara tanya jawab dan saling bertemu atau bertatap muka (Bungin, 2012).

Dalam penggunaan ada dua jenis wawancara, yakni wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan oleh peneliti yang sudah tahu informasi yang benar. Model wawancara ini yaitu peneliti telah membuat jawabannya. Adapun wawancara tidak terstruktur adalah peneliti tidak perlu menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara runtut dan lengkap datanya atau biasa disebut dengan wawancara bebas. Adapun petunjuk wawancara yang digunakan itu berupa hal terkait dengan masalah yang ditanyakan, oleh karena itu sering digunakan dalam penelitian yang lebih mendalami respondennya (Sugiyono, 2015).

Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh data dari guru PAI di SD N 1 Winong. Tidak hanya itu, teknik wawancara juga peneliti gunakan guna memperoleh informasi tentang akhlak peserta didik, sehingga peneliti memperoleh informasi mengenai bagaimana akhlak peserta didik dan juga informasi tentang peran guru PAI dalam Pendidikan akhlak peserta didik di SD N 1 Winong.

Dalam hal ini, peneliti mewawancarai satu Guru PAI dan dua peserta didik. Karena Guru PAI dan peserta didik dirasa sudah dapat menjelaskan dan memberikan informasi yang penulis butuhkan tentang

Peran Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak Peserta Didik Di SD N 1 Winong.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan untuk menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majala-majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Artinya pengumpulan data diperoleh dari sumber-sumber yang berupa catatan tertentu, ataupun menjadi bukti tertulis yang tidak dapat berubah kebenarannya. Dalam melakukan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, notulen rapat, catatan harian, raport peserta didik dan lain sebagainya (Arikunto, 2010).

Dalam hal ini, peneliti mengamati secara langsung data-data yang didokumentasikan, seperti : sejarah dan letak geografis, visi dan misi SD, struktur organisasi, sarana dan prasarana, keadaan guru dan peserta didik.

d. Metode Analisis Data

Penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif untuk data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dianalisis secara deskriptif, maksudnya menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan sebuah data yang diperoleh tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Analisis deskriptif merupakan teknik mendeskripsikan atau menganalisa informasi atau menggambarkan data yang sudah terkumpul setelah itu membuat kesimpulan secara umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015). Analisis deskriptif di penelitian ini yaitu untuk menggambarkan secara luas penjelasan mengenai awal berdirinya, kondisi umum sekolah, guru, peserta didik, dan karyawan. Selain itu peneliti menggunakan analisis sebagai berikut :

Analisis yang peneliti gunakan yaitu observasi partisipasi tentang bagaimana peran guru PAI dalam pendidikan akhlak peserta didik di SD N 1 Winong. Cara ini memperoleh data melalui hasil partisipan, sedangkan observasi, wawancara dan dokumentasi harus di proses dan dianalisa sesuai dengan tata cara penelitian kualitatif.

Jadi, analisis data disini adalah menarik kesimpulan terhadap data-data yang telah disusun oleh peneliti setelah melakukan penelitian, kemudian data tersebut dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif.

Adapun teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles and Huberman dari bukunya (Sugiyono, 2015) ada tiga, yaitu :

1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Informasi yang didapatkan dari lapangan tidak sedikit, maka data yang telah didapatkan tersebut harus ditulis dengan rinci dan teliti. Karena semakin banyak kita melakukan penelitian di lapangan maka, semakin banyak pula data yang kita peroleh dan

semakin rumit serta tidak semua data dibutuhkan. Oleh karena itu, kita segera analisis dengan cara mereduksi data yaitu dengan merangkum, memilah, dan mencari hal-hal yang tidak penting. Dengan mereduksi data akan memberikan kemudahan bagi peneliti untuk mngumpulkan data selanjutnya.

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Oleh karena itu dalam proses analisis display ini peneliti menjelaskan tentang peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik, pelatih dan penilai dalam membina akhlak dari lapangan, melalui kegiatan observasi, wawancara, dokumentasi, dan data-data lain yang diperoleh dalam kegiatan tersebut, sehingga setelah melakukan display data peneliti dapat menyajikan data dengan jelas.

3) *Conclusion Drawing/ verivication*

Langkah terakhir dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan

sejak awal, tetapi kemungkinan juga tidak. Sebab seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif itu masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti melakukan penelitian dilapangan.

Dalam analisis ini peneliti menarik kesimpulan dan verifikasi berdasarkan data analisis sebelumnya dan menarik kesimpulan berupa gambaran atau deskriptif berdasarkan teori dan fakta yang terjadi dilapangan.

F. Uji Validitas dan Reabilitas Data Kualitatif

Pengujian kebenaran data antara metode penelitian kualitatif dengan metode penelitian kuantitatif itu menggunakan istilah yang tidak sama (Sugiyono, 2015). Untuk menguji valid atau tidak sebuah data dapat menggunakan uji kredibilitas. Sedangkan uji kredibilitas itu meliputi perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, mengadakan memberi cek dan menggunakan bahan referensi.

Dalam uji kredibilitas peneliti menggunakan triangulasi yang biasa diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dari berbagai cara atau teknik, dan dari berbagai waktu.

1. Triangulasi Sumber

Uji kredibilitas dengan menggunakan triangulasi sumber dilakukan dengan pengecekan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Dari berbagai sumber yang didapat, kemudian dijadikan satu dan

dideskripsikan serta dianalisa sehingga menemukan sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2015).

Peneliti menggunakan dua sumber yaitu guru PAI dan peserta didik. Selanjutnya menganalisis dari kedua sumber untuk mendapatkan kesimpulan kemudian dimintakan kesepakatan dengan dua sumber data tersebut.

2. Triangulasi cara atau Teknik

Uji kredibilitas dengan menggunakan triangulasi cara atau teknik yaitu dilakukan dengan pengecekan data kepada sumber yang sama tetapi melalui teknik yang berbeda (Sugiyono, 2015).

Dalam hal ini Peneliti membandingkan data antara data yang dihasilkan dari observasi, wawancara, serta dokumentasi. Jika data yang dihasilkan tidak sama, maka peneliti melakukan diskusi untuk mendapatkan data yang maksimal dengan sumber data yang bersangkutan

3. Triangulasi Waktu

Uji kredibilitas dengan menggunakan waktu dilakukan dengan cara pengecekan melalui observasi, wawancara dan teknik yang berbeda dalam waktu dan situasi yang berbeda. Jika data yang dihasilkan berbeda, maka

perlu dilakukan secara berulang-ulang sampai menemukan hasil yang pasti (Sugiyono, 2015).

Penelitian ini membandingkan waktu yang digunakan dalam pengambilan data dari observasi, wawancara serta dokumentasi. Hal itu dilakukan pada waktu dan situasi yang tidak bersamaan sehingga mendapatkan data yang pasti.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar mempermudah penulis dalam membahas skripsi, maka penulis menyusun skripsi ini yang terdiri dari tiga bagian, yaitu sebagai berikut :

Bagian muka terdiri atas halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman deklarasi, halaman pengesahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, serta daftar tabel. Bagian isi tersusun bab-bab dari satu bagian ke bagian yang lainnya yang saling memiliki hubungan yang sistematis dan terdiri dari lima bab, yaitu :

1. Bab pertama : bab pendahuluan meliputi alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penulisan skripsi, metode penulisan skripsi, uji validitas dan kualitatif dan sistematika skripsi
2. Bab kedua : kajian teori meliputi Pendidikan Agama Islam, guru PAI, pendidikan akhlak. Pendidikan Agama Islam yang meliputi : pengertian Pendidikan Agama Islam, dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam, fungsi Pendidikan Agama Islam, metode Pendidikan Agama Islam, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam. Dan

guru PAI meliputi : pengertian guru PAI dan tugas guru PAI kemudian pendidikan akhlak meliputi : pengertian akhlak, macam-macam akhlak dan metode pendidikan akhlak.

3. Bab ketiga : guru Pendidikan Agama Islam dan pendidikan akhlak peserta didik di SD N 1 Winong meliputi : kondisi umum SD N 1 Winong yang terdiri dari sejarah dan letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan peserta didik serta sarana dan prasarana. Pendidikan akhlak di SD N 1 Winong meliputi : guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik, pelatih, dan penilai dalam membina akhlak peserta didik di SD N 1 Winong.
4. Bab keempat : bab ini membahas tentang analisis peran guru PAI dalam pendidikan akhlak peserta didik di SD N 1 Winong yang meliputi : peran guru PAI sebagai pendidik, pelatih, dan penilai dalam pendidikan akhlak peserta didik di SD N 1 Winong
5. Bab kelima : penutup skripsi yang berisi kesimpulan isi dan saran. Bagian akhir dan pelengkap dari skripsi yang meliputi : daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.